

**DESAIN PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA  
PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI SDN 25 PAGUYAMAN  
KABUPATEN BOALEMO PROVINSI GORONTALO**

**Sriyati Suaiba, Hamzah B. Uno, Rustam Husain**

Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan desain pembelajaran yang berpusat pada perpustakaan sekolah serta mengetahui upaya yang dilakukan oleh para pengajar di SDN 25 Paguyaman dalam mendukung program tersebut. Penelitian ini menggunakan model ORIEKVAE (Orientasi, Eksplorasi, Validasi dan Evaluasi) atau disebut model evaluasi kesenjangan yang berfokus terhadap masukan, proses, dan keluaran. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data berupa dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan pada proses pembelajaran konvensional dengan pembelajaran melalui desain pembelajaran yang berpusat pada perpustakaan di SD Negeri 25 Kecamatan Paguyaman. Berdasarkan hasil penelitian tersebut direkomendasikan untuk melakukan penyesuaian pembelajaran berpusat pada perpustakaan.

**Kata Kunci:** *Desain Pembelajaran, Metode Deskriptif Kualitatif, Pembelajaran dengan Perpustakaan*

**A. PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Untuk mengembangkan potensi tersebut dibutuhkan perencanaan yang matang dalam menyelenggarakan pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas. Sebagai penunjang keberhasilan siswa di sekolah, sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana sebagai jembatan untuk mengantarkan siswa dalam menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Salah satu komponen penting dari sarana dan prasarana adalah adanya perpustakaan sekolah.

Perpustakaan adalah tempat yang dapat menyediakan ilmu pengetahuan dan pendidikan serta sebagai sumber informasi bagi siswa dan guru. Dengan adanya perpustakaan sekolah, siswa dapat mempertajam dan memperluas kemampuannya melalui membaca, menulis, berpikir, dan berkomunikasi baik dengan teman, guru, maupun staf perpustakaan. Dalam lembaga pendidikan formal, guru merupakan tokoh utama yang memiliki banyak peran yang diharapkan dapat mengembangkan potensinya dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Peran guru sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih diharapkan dapat diimbangi oleh guru sebagai tenaga ahli dan profesional dan

diimplementasikan dalam tugas dan tanggung jawab sehari-hari di sekolah.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi guru yang diharapkan dapat diaplikasikan dalam keseharian seorang guru. Kompetensi profesional menyangkut kemampuan guru dalam penguasaan materi ajar, pengelolaan perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta pengelolaan media dan sumber belajar, yang diharapkan akan membantu pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pengelolaan kelas dan sumber belajar, seorang guru baiknya tidak hanya terpusat dalam kelas tetapi harus dapat memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana pendidikan yang telah disediakan sekolah.

Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran adalah perpustakaan sekolah. Pada kenyataannya, perpustakaan sekolah belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru dalam pembelajaran. Fungsi perpustakaan, di samping sebagai tempat penyimpanan buku, terkadang hanya digunakan oleh beberapa siswa saat istirahat untuk membaca, bahkan terkadang perpustakaan hanya menjadi tempat guru untuk duduk-duduk berkumpul dan bersenda gurau. Bahkan ada siswa yang selama bersekolah tidak pernah mengunjungi perpustakaan.

Kenyataan ini yang ditemui di SDN 25 Paguyaman Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Fungsi perpustakaan belum dimanfaatkan secara optimal. Perpustakaan hanya sebagai tempat untuk menjemput buku

paket oleh siswa yang diperintahkan guru untuk dibawa ke kelas. Pada saat istirahat sebagian besar siswa hanya menyerbu kantin-kantin sekolah sedangkan perpustakaan terlihat sangat sepi dan hanya terdapat beberapa orang guru yang menyiapkan buku paket yang akan dibawa ke kelas. Data yang dihimpun pada rentang waktu tahun pelajaran 2019-2020, rata-rata siswa yang berkunjung ke perpustakaan setiap bulan hanya 60 orang. Artinya siswa yang menggunakan perpustakaan setiap hari hanya 2 orang. Demikian pula dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran belum ditemui di SDN 25 Paguyaman Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

Kenyataan tersebut sangat memprihatinkan sehingga diperlukan suatu upaya untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah, baik bagi siswa maupun bagi guru, melalui desain pembelajaran yang berpusat pada perpustakaan sekolah. Desain pembelajaran yang dimaksud adalah pengembangan kegiatan pembelajaran dengan desain mode, media, skenario, maupun evaluasi yang difasilitasi dengan keberadaan perpustakaan sekolah sehingga para guru akan merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan dan berpusat di perpustakaan. Melalui desain pembelajaran berpusat di perpustakaan sekolah, guru akan mengetahui bahwa perpustakaan sekolah bukan sekedar bangunan tempat menyimpan dan mendistribusikan buku. Demikian pula bagi

siswa diharapkan akan memahami bahwa perpustakaan memiliki fungsi sebagai sumber belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan minat baca yang selama ini semakin rendah di kalangan siswa.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan model ORIEKVAE (Orientasi, Eksplorasi, Validasi dan Evaluasi) atau disebut model evaluasi kesenjangan yang berfokus terhadap masukan, proses, dan keluaran. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data berupa dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Koleksi Buku Perpustakaan SD Negeri 25 Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo

Jumlah koleksi buku yang paling banyak di perpustakaan adalah jenis buku pelajaran, buku umum, dan buku fiksi, sedangkan jenis buku yang paling sedikit adalah jenis buku kamus. Jenis buku fiksi dari tahun 2015 sampai tahun 2017 berjumlah 1.150, kemudian jenis buku kamus hanya berjumlah hanya berjumlah 5, lalu jenis buku pelajaran berjumlah 1.500. Dengan demikian dapat memberikan gambaran secara jelas

jumlah koleksi buku di perpustakaan tersebut masih sangat minim dan kurang lengkap.

**Tabel 1. Data Koleksi Buku Perpustakaan SDN 25 Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo**

No.	Jenis Buku	Jumlah Buku (buah)
1.	Fiksi	1150
2.	Kamus	5
3.	Pelajaran	1500
4.	Umum	1000
<b>Total</b>		<b>3655</b>

Sumber: Data Koleksi Perpustakaan SDN 25 Paguyaman

### Data Pengunjung Perpustakaan SD Negeri 25 Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo

Jumlah pengunjung lebih cenderung menurun, padahal perpustakaan di SDN 25 Paguyaman telah berupaya melakukan untuk meningkatkan kualitas Pelayanan. Berdasarkan fenomena masalah tersebut dapat kita ketahui betapa perlunya suatu strategi sekolah untuk merangsang siswa lebih cenderung belajar di perpustakaan sekolah dibimbing oleh guru kelas atau guru mata pelajaran untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan pelajaran yang diberikan oleh guru dalam meningkatkan peran perpustakaan sebagai suatu lembaga pendidikan kepada siswa dan guru. Dengan melihat pada latar belakang tersebut, tujuan desain pembelajaran berpusat di perpustakaan ini adalah menciptakan suasana belajar yang gembira, mengenal secara langsung materi yang disampaikan oleh guru, memiliki buku sesuai dengan kebutuhan

pembelajaran. Serta memberikan pelayanan kepada seluruh warga sekolah tanpa terkecuali.

**Tabel 2. Data Jumlah Pengunjung Perpustakaan SDN 25 Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo**

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung (siswa)
1.	2017	230
2.	2018	140
3.	2019	155
4.	2020	245
<b>Jumlah</b>		<b>770</b>

Sumber: Catatan Pengunjung Perpustakaan SDN 25 Paguyaman Tahun 2017-2020

**Desain Pembelajaran Berpusat diperpustakaan di SDN 25 Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo**

Perpustakaan SDN 25 Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo menyelenggarakan program pembelajaran berpusat di perpustakaan dalam bentuk klasikal yang diampu oleh setiap wali kelas. Kegiatan ini mengajarkan keterampilan literasi informasi, juga mengikuti pertemuan pembelajaran di dalam perpustakaan serta menumbuhkan minat dan baca siswa di perpustakaan sekolah. Selain itu, kegiatan ini dipersiapkan untuk menggali informasi serta menganalisis berbagai tema pembelajaran pada setiap minggunya.

**Rancangan Topik Pembelajaran Desain Pembelajaran Berpusat di Perpustakaan di SDN 25 Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo**

**Tabel 3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Literasi Informasi Tingkat Sekolah Dasar**

<b>Topik: Keterampilan dan Nilai-nilai Kepustakaan</b>
--

<b>Standar Kompetensi</b>	Siswa mampu menjadi pemustaka yang baik dan memanfaatkan sumber daya yang ada di perpustakaan secara efektif dan manual
<b>Kompetensi Dasar</b>	Respek dan berperilaku yang baik ketika berada di perpustakaan
	Menjaga sumber daya informasi yang tersedia di perpustakaan
	Mengetahui sistem klasifikasi sederhana yang digunakan di perpustakaan
<b>Topik: Keterampilan Sumber-sumber Informasi</b>	
<b>Standar Kompetensi</b>	Siswa mampu memahami bentuk, format, lokasi, dan metode dalam mengakses sumber informasi
<b>Kompetensi Dasar</b>	Memahami informasi yang dibutuhkan
	Mengidentifikasi berbagai tipe dan jenis sumber informasi potensial
	Memilih informasi yang dibutuhkan
	Mengetahui dan mengenal berbagai jenis cerita, cerita rakyat, dongeng dari berbagai budaya
	Memahami bagian-bagian cerita
<b>Topik: Kemahiran dalam Penelusuran Informasi</b>	
<b>Standar Kompetensi</b>	Siswa mampu untuk memahami bentuk, format, lokasi, dan metode dalam mengakses sumber informasi
<b>Kompetensi Dasar</b>	Siswa mampu untuk memahami dan menggunakan sumber informasi tercetak maupun elektronik dalam melakukan riset sederhana
	Mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan secara efektif
	Menyusun dan menerapkan strategi pencarian informasi

<b>Topik: Pengolahan dan Pemanfaatan Informasi</b>	
<b>Standar Kompetensi</b>	Siswa mampu mengolah informasi yang sudah didapatkan dengan mengidentifikasi topik utama dari sebuah informasi, menyeleksi informasi yang relevan, membuat catatan dan kesimpulan
<b>Kompetensi Dasar</b>	Meringkas, mencatat, dan mengolah informasi beserta sumber-sumbernya
	Menyimpulkan gagasan utama dari berbagai sumber informasi yang telah didapatkan
	Menyusun gagasan utama baru
	Menuliskan laporan riset sederhana

Langkah-langkah Kemahiran siswa dalam Penelusuran Informasi

1. *Starting* adalah pengantar awal referensi untuk menemukan informasi yang akan diteliti lebih lanjut menggunakan sumber informasi sekunder seperti abstrak, indeks, katalog subjek, pratinjau atau sinopsis artikel, serta catatan buatan sendiri mengenai topik yang diminati.
2. *Chaining*, pada tahap ini aktivitas pengguna menghubungkan daftar literatur dengan referensi inti. Cara untuk melakukannya adalah dengan mencari atau melihat daftar pustaka yang terdapat dalam referensi inti atau mencari rujukan lain berdasarkan subjek atau nama penulis dari referensi inti yang digunakan.

3. *Browsing*, adalah kegiatan pencarian informasi yang dilakukan untuk mengidentifikasi sumber informasi potensial di bidang yang minati, seperti melalui abstrak penelitian, daftar jurnal, sumber informasi perpustakaan atau buku-buku di pameran atau seminar.
4. *Differentiating*, merupakan kegiatan untuk membedakan sumber informasi untuk memfilter informasi berdasarkan kualitas rujukan, misalnya melalui topik studi atau pendekatan yang digunakan.
5. *Monitoring*, merupakan kegiatan untuk memantau perkembangan yang terjadi di bidang minat melalui akses terhadap sumber informasi secara berkala. Sumber informasi yang digunakan meliputi artikel jurnal, komunikasi ilmiah dengan rekan kerja atau ahli, atau pemantauan materi yang diterbitkan dalam bentuk buku.
6. *Extracting*, tahap ini digunakan saat membuat kajian pustaka dengan memilih informasi melalui jurnal, katalog, bibliografi, abstrak, dan indeks.
7. *Verifying*, suatu kegiatan penilaian informasi, apakah sudah sesuai dan tepat dengan yang diinginkan.
8. *Ending*, adalah tahap akhir pencarian informasi yang bertepatan dengan akhir kegiatan penelitian atau

terjawabnya permasalahan yang dibahas pengguna informasi.

**Tabel 4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kemahiran Literasi Tingkat Sekolah Dasar**

<b>Topik: Kemahiran dalam Mengevaluasi Informasi</b>	
<b>Standar Kompetensi</b>	Siswa mampu mengevaluasi informasi secara kritis
<b>Kompetensi Dasar</b>	Mengevaluasi informasi (isi, tingkat akurasi, dan relevansi dengan topik).
	Mengevaluasi hasil karya/project
<b>Topik: Kemahiran dalam Penyajian Informasi</b>	
<b>Standar Kompetensi</b>	Siswa mampu mengkomunikasikan hasil suatu riset dengan menggunakan presentasi yang tepat baik dalam bentuk teks maupun multimedia
<b>Kompetensi Dasar</b>	Memahami isu-isu pemanfaatan informasi dan teknologi informasi secara etis dan legal.
	Memahami konsep dan konsekuensi penjiplakan
	Mengikuti aturan dan etika dalam mengakses dan menggunakan sumber-sumber informasi

**Pembahasan**

Bentuk pendidikan mengenal huruf diimplementasikan melalui beberapa kegiatan yang berbaur langsung dengan kelas rendah sekitar untuk mengenalkan huruf kepada siswa kelas rendah. Kegiatan ini memiliki indikator yaitu memiliki program kegiatan belajar di perpustakaan, struktur kegiatan pembelajaran di perpustakaan, membentuk tim pelaksana kegiatan pembelajaran, merekrut tenaga-tenaga yang berkompetensi pada perpustakaan, merekrut kepengurusan seluruh pelaksana yang melambangkan keterwakilan dari semua tingkatan kelas terkait dengan semua kegiatan

dan program yang akan dilaksanakan sesuai dengan kemampuan serta sumber daya yang ada.

Bentuk pendidikan membaca pada seluruh tingkatan kelas dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yang berbaur langsung di perpustakaan untuk mengenalkan huruf melalui model OREIVA. Indikator kegiatan ini yaitu memiliki program kegiatan belajar yang terstruktur di setiap jenjang kelas, struktur pengurus perpustakaan, membentuk tim pelaksana kegiatan pembelajaran, merekrut tenaga-tenaga guru yang berkompetensi mendidik yang lebih baik, merekrut kepengurusan seluruh pelaksana yang melambangkan keterwakilan dari semua kelas yang ada yang terkait dengan semua kegiatan dan program yang akan dilaksanakan sesuai dengan kemampuan serta sumber daya yang ada.

Bentuk pendidikan menulis dilakukan melalui beberapa kegiatan yang berpusat pada perpustakaan untuk mengenalkan satu per satu huruf sesuai dengan ruang lingkup kebutuhan belajar anak didik pada lingkungan sekolah. Indikator kegiatan ini berupa memiliki program keaksaraan, struktur pendidikan pada semua tingkatan sekolah, membentuk tim pelaksana kegiatan pembelajaran, merekrut tenaga-tenaga yang berkompetensi mendidik yang lebih baik, dan membentuk kepengurusan seluruh pelaksana yang melambangkan keterwakilan dari semua tingkatan guru wali kelas yang ada terkait dengan semua kegiatan dan program yang akan dilaksanakan sesuai

dengan kemampuan serta sumber daya yang ada.

Sebagai antisipasi agar kebijakan-kebijakan pemerintah dan seluruh pelaksana tugas bukan saja dapat diterima oleh lapisan masyarakat di sekitar sekolah, namun oleh masyarakat yang berada di lingkungan sekitar sekolah, peran-peran yang dilakukan oleh pihak sekolah berupa peran penyusunan rencana kerja anggaran kegiatan pendidikan yang berpusat pada perpustakaan sekolah, serta pengawasan dan pengendalian pelaksanaan program pembelajaran pada semua jenjang kelas yang ada. Semua kegiatan tersebut dibantu oleh bagian-bagian tertentu untuk memudahkan proses KBM. Komponen *stakeholders* lainnya, baik guru, koordinator perpustakaan, maupun *stakeholders* lainnya, dengan prinsip pendekatan *customer service satisfaction* semuanya digerakkan, semua komponen bahu membahu dalam rangka keberlangsungan kegiatan dan program ini, dan masing-masing tidak ada yang terpenting dengan kata lain semua sama-sama penting, seperti satu jalinan siklus komponen-komponen dalam sebuah sistem.

Sarana dan prasarana pada perpustakaan sekolah secara garis besar di masukan ke dalam satu perencanaan yang kemudian di bahas dalam satu rapat kerja, atau dalam hal ini pada saat RKAS setiap tahun. Hasil rapat kerja ini kemudian dimasukkan dalam usulan program sekolah untuk dilaksanakan. Penggunaan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah untuk

menunjang pembelajaran yang berpusat pada perpustakaan ini, mulai dari gedung sampai tempat-tempat yang menjadi ruang bagi mereka untuk belajar, lebih difokuskan pada peningkatan pelayanan pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu, di samping ada beberapa sarana yang digunakan untuk kegiatan lembaga lain yaitu ruang kelas. Dalam hal perawatan sarana dan prasarana yang ada, seluruh *stakeholders* memberlakukan sistem kerja sesuai tanggung jawab yang sudah ada dalam membersihkan, merawat, dan memperbaiki kerusakan sarana dan prasarana.

Mengingat hal ini disebabkan motivasi yang diberikan oleh pemerintah sejalan dengan anggapan bahwa desain pembelajaran yang berpusat di perpustakaan selama ini masih tertinggal, motivasi inilah yang membuat pihak sekolah, melakukan berbagai terobosan untuk lebih meningkatkan pembaharuan pendidikan disekolah. Selanjutnya adalah bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah yang ada model pada implikasi yang ada, juga memformulasikannya dalam empat bentuk pendekatan yang digunakan, yaitu *customer service satisfaction*, *continuous improvement*, *speaking with fact*, dan pendekatan *respect all people*, bagaimana menciptakan pelayanan yang saling memuaskan antar sesama *stakeholders*, sistem pengembangan yang berkelanjutan, berbicara/memutuskan dan mengambil kebijakan berdasarkan data dan fakta, serta

membangun budaya saling peduli, saling membutuhkan, dan saling menghargai.

Model pembelajaran dan desain pembelajaran yang berpusat pada perpustakaan sekolah memberikan kebebasan dan kekuasaan yang besar pada pelaku pendidikan yang ada, disertai seperangkat tanggung jawab. Dengan adanya otonomi yang memberikan tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi sesuai dengan kondisi setempat, maka pemerintah, dalam hal ini Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten dan bahkan Provinsi, lebih meningkatkan kesejahteraan guru sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada tugas. Keleluasaan dalam mengelola perpustakaan untuk berpartisipasi, mendorong profesionalisme semua pelaksana dalam peranannya sebagai *leader* maupun pemimpin organisasi. Dengan diberikannya kesempatan ini, guru didorong untuk berinovasi dengan melakukan eksperimen di lingkungan tempat dia mengajar. Dengan demikian pendidikan yang dilaksanakan kini mendorong profesionalisme guru dan seluruh *stakeholders* sebagai pemimpin pendidikan. Melalui penyusunan kurikulum efektif, rasa tanggap sekolah terhadap kebutuhan setempat meningkat dan menjamin layanan pendidikan sesuai dengan tuntutan peserta didik dan masyarakat di sekolah pada khususnya.

#### **D. KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan pada proses pembelajaran konvensional dengan

pembelajaran melalui desain pembelajaran yang berpusat pada perpustakaan di SD Negeri 25 Kecamatan Paguyaman. Berdasarkan hasil penelitian tersebut direkomendasikan untuk melakukan penyesuaian pembelajaran berpusat pada perpustakaan.

#### **E. REFERENSI**

- Bafadal, Ibrahim. (2001). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmono. (2001). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo
- Lasa HS. (2005). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Perpusnas RI. (1994). *Perpustakaan Sekolah: Petunjuk Untuk Membina, Memakai Dan Memelihara Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Qalyubi, Sihabuddin Dkk. (2003). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga
- Sulistyo-Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Tafrikhuddin. (2002). *Peranan Perpustakaan Sebagai Pusat Informasi*. *Jurnal Thaqafiyat*, Vol. 3. No. 1, Januari-Juni 2002, 170-182.